

BAB II

GAMBARAN DESA SENDEN

Ditinjau dari segi geografisnya, desa Senden merupakan daerah yang terletak di wilayah kecamatan Pagu kabupaten Kediri, dengan luas wilayah 315,315 Ha. Desa Senden tanahnya berpotensi besar dalam bidang pertanian seperti; padi, jagung, tebu dan kacang delel.

Adapun letak desa Senden dari kota Kediri $\pm$ 13 Km jaraknya, dengan kecamatan pagu 4 Km dan dengan Ibu Kota propinsi Surabaya dapat ditempuh sejauh 17 Km. Letak desa Senden tidak jauh dari jalan raya besar, maka untuk menemukan desa Senden tidaklah terlalu sulit, karena ditunjang dengan alat transportasi becak atau len. Dengan kondisi demikian, maka hubungan dengan luar daerah tidaklah mengalami hambatan.

Desa Senden ini merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Pagu yang mana kecamatan Pagu ini mempunyai 25 desa.

1. Batas-batas Desa Senden

a. Sebelah barat = Desa Bangsongan, desa ini merupakan seda menuju ke Minggiran yang juga sekaligus menuju jalan raya besar.

4. Jumlah penduduk desa Senden seluruhnya "3714" jiwa, terdiri dari "712" KK, yang kesemuanya berwarganegara Indonesia, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Laki-laki berjumlah : 1738 jiwa
b. Perempuan berjumlah : 1976 jiwa³

Melihat jumlah penduduk melalui klasifikasi di atas ternyata penduduknya hampir sebanding menurut jenis kelamin. Dan bila diprosentasekan laki-laki 20% sedangkan perempuan 30 %.

B. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan lingkungan alamnya yang disesuaikan dengan lahan tanahnya, masyarakat Senden bisa dibilang sebagai masyarakat petani. Bila diprosentasekan sekitar dari seluruh jumlah penduduk. Meskipun demikian usaha yang dilakukan masyarakat dalam upaya meningkatkan tanah kesejahteraan hidup tidak hanya mengharapkan dari hasil pertanian saja. Sebagai bukti ada diantara mereka yang mencoba membuka usaha lain dan sebagian anak mudanya banyak yang bekerja di luar desa (ke kota).

Sebagai data pelengkap untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat, lihat tabel II

³Catatan Monografi desa Senden, 7 Mei, 1998

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DESA SENDEN
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Mata Pencapaian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	1230	70,93
2	Pedagang	173	9,97
3	Peternak	9	0,51
4	Pegawai Negeri	27	1,56
5	ABRI	1	0,06
6	Pensiunan	7	0,40
7	Buruh	266	15,34
8	Pengangkutan	21	6,21
J u m l a h		1734	100 %

Dari keterangan tabel di atas dapatlah penulis ambil kesimpulan secara global mengenai tingkat ekonomi masyarakat desa Senden masih tergolong daerah kategori ekonomi menengah ke bawah.

C. Keadaan Pendidikan

Dalam upaya mensukseskan tujuan pembangunan nasional di negara kita ini, pendidikan merupakan salah satu faktor pembangunan dalam mencapai tujuan nasional

⁴Catatan Monografi desa Senden, 7 Mei, 1998

Jadi, pendidikan merupakan salah satu cermin bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Begitu pula yang di daerah-daerah (desa-desa), manakalah pendidikan cukup bagi warganya akan tampak dan kelihatan akan kemajuan daerahnya. Begitu juga sebaliknya jika pendidikan kurang, maka akan tertinggal baik dalam pola pemikiran maupun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup sehari hari.

Dari kutipan di atas dapatlah disimpulkan bahwa, pendidikan memang merupakan suatu hal yang penting baik setiap individu, keluarga masyarakat dan pemerintah, yang kaitannya memegang peranan mencerdaskan

memiliki. Untuk menanggulangi dan menampung minat untuk belajar lagi para pelajar terpaksa pergi meninggalkan desanya hingga sampai ke Pagu.

d. Begitu pula yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka harus meninggalkan kampung halamannya. Dan yang sampai ke PT masih relatif kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penduduk untuk memenuhi sekaligus menikmati pendidikan, tidak merata. Karena disamping tingkat ekonomi dan sarana pendidikan belum ada. Meskipun ada, namun jauh dari tempat tinggal. Serta kebanyakan anak-anak mereka setelah lulus sekolah menengah pertama mereka dituntut untuk bekerja di kota.

D. Keadaan Agama

Pembangunan nasional Indonesia bukan hanya mewujudkan masyarakat adil dan makmur dan sejahtera lahir atau material saja, tetapi juga secara spiritual. Hal ini sesuai dengan realitas bahwa pada dasarnya manusia mempunyai beberapa kebutuhan pokok yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya sebagai manusia. Salah satu kebutuhan pokok tersebut adalah kebutuhan akan adanya agama.

Adapun pembangunan kehidupan keagamaan adalah
sebagian pembangunan nasional. selama ini pemerintah

Seperti di Senden pembangunan keagamaan tidak hanya dibidang material, tetapi dibidang immaterial juga antara lain :

1. Kegiatan untuk meningkatkan keimanan warga setempat, maka selesai sholat Jum'at, para ibu-ibu mengadakan pengajian disalah satu rumah warga yang sifatnya bergilir.
2. Mengadakan jama'iyah yasinan dan tahlilan diselenggarakan seminggu sekali pada hari kamis ba'da manghrib yang tempatnyapun secara bergilir pula. Ini khusus bagi kaum laki-laki.
3. Mengadakan pembinaan bagi anak-anak dengan sistem TPA, yang mana diselenggarakan pada sore hari tiap hari.⁶
4. Sedangkan pembinaan dibidang lainnya seperti karang taruna bagi para pemuda masih belum berhasil, hal ini dikarenakan banyak pemuda yang

⁶Wawancara dengan Bapak Harun Rasyid, selaku tokoh Agama islam di desa Senden, tanggal 5 Mei 1998

mencari pengalaman keluar desa (bekerja di kota).⁷

b. Pembangunan yang diupayakan oleh umat Hindu

1. Mengadakan kegiatan untuk memperdalam ajaran melalui pertemuan rutin, setiap Jum'at malam sekitar pukul 19.30 sampai pukul 21.00, yang ditempatkan di Pure. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat Hindu setempat bahkan sampai dari tetangga desa sama berdatangan, misalnya dari desa Bangsongan dengan penuh kesadaran menyatukan diri untuk memperdalam agama.
2. Mengadakan bimbingan bagi anak-anak secara rutin seminggu sekali pada pukul 11.00 sampai pukul 12.00. Kegiatan ini untuk lebih muda memantaunya maka dilakukan di tempat peribadatan yaitu Pure.
3. Adanya anjangsana (pengajian bergilir) yang dilakukan 15 hari sekali.⁸
4. Untuk hari Jum'at khususnya, diadakan kegiatan :

a. Purnomo Sidi

Maksudnya, antara kesenangan dan kedukaanitu harus seimbang. Dalam artian agama dalam mengajarkan atau mengamalkan ajaran agamanya

⁷Wawancara dengan Bapak Sudjono, selaku Sekdes desa Senden, tanggal 7 Mei 1998

⁸Wawancara dengan bapak Sumardjiono, selaku wakil parisade (ketua) umat Hindu di Maron Senden, tanggal 6 Mei 1998.

b. Upacara bhutayadya/pitarayadya

Khusus bagi umat Islam yang merupakan mayoritas di Desa Senden, ternyata masih perlu dilakukan untuk mengaktualisasikan ajaran agama yang masih kurang aktifitas keagamaan yang masih kurang, sehingga tampak sepi dari kegiatan keagamaan. Namun di sisi lain hal yang sedemikian itu tertunjang dengan adanya sarana ibadah umat islam yang terbesar di Desa Senden yaitu masjid "Al-Hikmah". Masjid ini merupakan salah satu sarana keagamaan yang tidak pernah sepi dari kegiatan keagamaan.

Dalam hal ini bukan berarti kegiatan dari agama lain seperti Hindu tidak ada. Agama lain tetap menjalankan kegiatannya, tetapi memusat dalam artian akan terasa suasana keagamaan bila disuatu dusun ada tempat ibadah umat Hindu (Pure). Sementara yang ada

⁹Wawancara dengan Bapak Katono Sukar selaku pemangku (pemimpin sembahyang), tanggal 5 Mei 1998

